

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan di Indonesia memiliki tantangan tersendiri di dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang kompetitif dan bergerak cepat, serta terintegrasi dengan tantangan perekonomian yang semakin kompleks. Perbankan memiliki peranan dan kontribusi dalam mengikuti perkembangan sistem keuangan yang semakin maju. Pertumbuhan perekonomian rakyat pun dapat didorong dengan adanya bank. Salah satunya lembaga keuangan Bank Perkreditan Rakyat atau BPR.

Kompetisi Perbankan Indonesia diperkirakan akan berorientasi pada kompetisi strategi yang jauh lebih kompetitif ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Perlu diketahui bahwa tahun-tahun belakangan ini, keadaan makroperbankan mulai membaik. Hal ini diungkapkan oleh pemerhati dan praktisi perbankan Meity Anita pada www.infobanknews.com bahwa Era perbankan telah berubah dari *surviving era* ke *profitability era*. *Profitability level* jadi acuan setiap bisnis, termasuk perbankan. *Marketing performance system* yang kuat akan mampu mengubah sasaran, bahkan operasional perbankan, menuju sistem yang lebih baik.

Kinerja BPR sampai Mei 2013 mengalami pertumbuhan aset yang ditopang oleh pertumbuhan kredit, dimana pada periode itu tumbuh 20% dari Rp45.5 triliun pada 2012 menjadi Rp55 triliun yang disalurkan kepada 3,2 juta debitur. (www.finansial.bisnis.com). Data BI juga mengungkapkan jumlah BPR per Mei 2013 berkurang 27 BPR dari jumlah pada Mei 2012 sebanyak 1.668 unit menjadi 1.641 unit pada Mei 2013. Penurunan jumlah BPR itu disebabkan oleh tindakan penyimpangan BPR yang berakibat pada penutupan oleh pihak Lembaga Penjamin Simpanan. LPS telah menutup sebanyak 48 BPR sejak 2005. Bank-bank tersebut dilikuidasi dengan berbagai alasan seperti pelanggaran prudential bank, manipulasi keuangan berupa pemberian kredit fiktif, hingga penyalahgunaan uang bank untuk pribadi, penggelapan simpanan bank atau tidak disetorkan ke bank dan kredit tanpa agunan atau perikatannya lemah.

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Usaha perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah usaha yang berisiko, dimana sebagian besar dana dihimpun dari masyarakat disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan, sehingga wajib menerapkan prinsip kehati-hatian atau juga dikenal dengan *prudent principle*. Setiap rupiah yang disalurkan dalam bentuk kredit bank harus berkeyakinan bahwa akan digunakan oleh debitur sesuai dengan perjanjian dan debitur mau serta mampu mengembalikannya kepada bank sesuai dengan waktu dan jumlah yang sudah diperjanjikan.

Eko B. Supriyanto selaku Kepala Biro Riset infobank menyatakan, BPR terhadang masalah penyaluran kredit dan modal. Ia menyarankan agar BPR mau membuka diri untuk penyerapan modal. Pilihan lain, merger antar BPR dengan modal minim. www.tempo.co. Untuk meningkatkan usahanya, BPR dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Publikasi laporan keuangan dibutuhkan sebagai informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Standar Akuntansi Keuangan, 2004)

Diakui Gubernur BI, Agus Marto, pada suhu tahun politik yang meningkat kemungkinan akan berpengaruh negatif terhadap ekonomi. Bank Indonesia akan konsisten menjaga stabilitas perekonomian dan sistem keuangan. Stabilitas tetap perlu dikedepankan agar struktur ekonomi menjadi lebih seimbang dan sehat, sehingga menjadi pondasi kuat bagi transformasi ekonomi kedepan, akan diarahkan pada pengelolaan resiko sistemik, resiko kredit, resiko likuiditas, resiko pasar dan penguatan struktur permodalan. (www.voaindonesia.com)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kesehatan bank. Hasil analisis laporan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek aset meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Upaya untuk menghadapi kondisi BPR yang telah digambarkan sebelumnya mengharuskan setiap perusahaan perbankan khususnya BPR mengambil langkah antisipatif. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki kinerja bank. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan BPR tersebut.

Dalam hal ini laba perusahaan dapat digambarkan dengan Profitabilitas. Profitabilitas secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan rugi/laba, dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca. Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur *profitabilitas* menurut Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik BPR pada *website* Bank Indonesia, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang

diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Ketidakmampuan Bank memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat sehingga semakin meningkatkan Risiko Likuiditas, dan selanjutnya dapat mempengaruhi aspek-aspek keuangan lainnya yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank. Likuiditas menurut Taswan (2005:96) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Sedangkan Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit.

Masalah ini berkaitan dengan *Assets, Liability, and Management* (ALMA) yang dimana manajemen suatu bank harus mempertimbangkan berbagai resiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dikarenakan BPR konsentrasi pada ekspansi kredit atau penyaluran dana. Jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana yang digunakan bank untuk memberikan kredit merupakan indikator yang digunakan bank untuk menilai kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank ini dapat dilihat dari salah satu rasio Likuiditas yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008:290). Rasio ini dikenal dengan sebutan *Loan to Deposit Ratio* atau dapat disingkat dengan LDR.

Menurut Werdaningtyas, 2002 semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sedangkan jurnal penelitian Iman Pirman Hidayat (2010) Dengan memperhatikan jumlah ekspansi kredit yang diberikan sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula LDR, dan begitu sebaliknya. Menurut hasil penelitian Werdaningtyas (2002)

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut Defri (2012) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengatur biaya dan pendapatan operasional yang dimilikinya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Menurut Sari (2011), rasio BOPO dipengaruhi oleh dana pihak ketiga sebagai sumber biaya utama dalam kegiatan operasional bank dan dipengaruhi juga oleh aktiva produktif yang terdiri dari realisasi kredit dan antarbank aktiva sebagai sumber pendapatan operasionalnya. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tingginya rasio BOPO tersebut dapat mengikis modal bank sehingga dapat mengganggu kesehatan bank. Hasil penelitian Defri (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kecukupan Modal (*Capital*) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercemin dalam komponen CAMEL (Gary C. Zimmerman, 2000). *Capital of Adequacy Ratio* (CAR) BPR berpengaruh dalam pengalokasian dana untuk melakukan ekspansi kredit. CAR pada perbankan di Indonesia dikenal dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penyediaan modal minimum menurut Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 ditetapkan paling rendah 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Pemenuhan modal bertujuan memperkuat arsitektur perbankan Indonesia. Modal dapat digunakan antara lain untuk penyediaan dana kredit, pembelian gedung, dan biaya operasional sehari-hari. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Lukman Dendawijaya adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

risiko, misalnya kredit yang diberikan (2005-121). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002). Penelitian menurut Defri (2012) CAR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Rendahnya rasio kecukupan modal minimum (CAR), mencapai kurang dari 4%, menyebabkan banyak BPR masuk ke dalam pengawasan BI hingga dilikuidasi. Sepanjang 2008-2010, BPR dilikuidasi 38 unit dan didominasi di Jawa dan Bali, sehingga laju pertumbuhan negatif 2,2%. Secara internal, selain tingginya suku bunga, kredit macet cukup besar dan kecukupan modal minimum, BPR menghadapi rendahnya kepercayaan masyarakat dan Bank Umum atas BPR. Menurut Dr. Harry Azhar Azis di dalam websitenya harryazharazis.com “Hal ini terkait BPR yang ditutup selama beberapa tahun ini dan kinerja sebagian BPR yang belum menggembirakan.”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, keperluan memahami rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau KPMM, BOPO, dan pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA) terutama pada perkembangan kinerja BPR di Kota Bandung. Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Bandung dan Cimahi periode Desember 2013.

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Bandung dan Cimahi periode Desember 2013.
3. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas pada BPR di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Bandung pada periode Desember 2013.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Bandung dan Cimahi periode Desember tahun 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada BPR di kota Bandung dan Cimahi periode Desember tahun 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas pada BPR di Kota Bandung dan Cimahi periode Desember tahun 2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah kegunaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak diantaranya, yaitu:

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi 37 BPR di Kota Bandung dalam penentuan keputusan di masa yang akan datang dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan perbankan khususnya mengenai tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Profitabilitas.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan Akademis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat membandingkan antara teori dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian ini juga

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengkajian ilmu akuntansi.

Ira Kartikasari, 2019

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada BPR Konvensional di Kota Bandung dan Cimahi Periode Desember 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu